

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 55 sampel perusahaan manufaktur di Indonesia dan 85 perusahaan manufaktur di Malaysia yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Uddin dan Hassan pada tahun 2011. Indeks tersebut terdiri dari 45 item yang dikategorikan ke dalam 7 kelompok yaitu risiko informasi umum, kebijakan akuntansi, instrument keuangan, derivatif lindung nilai, cadangan, informasi segmen, serta risiko keuangan dan risiko lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic* 15.0, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate risk disclosure* di Indonesia.
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Malaysia.
3. Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Indonesia.

4. Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Malaysia.
5. Budaya *clan* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Indonesia.
6. Budaya *clan* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Malaysia.
7. Budaya *adhocracy* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Indonesia.
8. Budaya *adhocracy* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Malaysia.
9. Budaya *market* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Indonesia.
10. Budaya *market* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Malaysia.
11. Budaya *hierarchy* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Indonesia.
12. Budaya *hierarchy* tidak berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* di Malaysia.
13. Tidak terdapat perbedaan tingkat *corporate risk disclosure* di Indonesia dan Malaysia.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Menambahkan periode penelitian, supaya hasil penelitian dapat menggambarkan dalam rentang waktu yang lebih lama.
2. Menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit dan jenis perusahaan.
3. Memperluas obyek penelitian, ditambah dengan perusahaan sektor lainnya.
4. Menambahkan negara pembanding yang memiliki karakteristik yang berbeda, contohnya Thailand dan Filipina.
5. Menggunakan indeks *corporate risk disclosure* dari peneliti lain, misalnya Idroes (2011) sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Periode pengamatan hanya satu tahun yaitu tahun 2016 sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan simpulan dalam jangka waktu tertentu.
2. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* khususnya di Indonesia hanya sebesar 0,057 atau 5,7%, berarti masih banyak variabel-variabel lain yang dapat

diteliti lebih lanjut yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure*.

3. Hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak terlalu bisa menggambarkan pada tipe perusahaan lain.
4. Penelitian ini hanya membandingkan dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia dimana keduanya hampir memiliki karakteristik yang sama sehingga peneliti sulit menemukan perbedaan.
5. Peneliti ini menggunakan indeks *corporate risk disclosure* yang dikembangkan oleh Uddin dan Hassan (2011) sehingga hasil yang berbeda dapat saja ditemukan ketika menggunakan indeks yang lain.